Pentingnya Menuntut Ilmu

Tidak diragukan lagi bahwa menuntut ilmu adalah sangat penting, karena dengan ilmu seorang akan mengenal Rabbnya, Dengan ilmu seorang akan mengetahui keawajibanya pada Allah Subuhanahu wata'ala, dengan ilmu pula ia akan memahami hak-hak Allah dan hak-hak saudaranya terhadap dirinya.

Ilmulah yang akan menghilangkan kebodohan, ilmu juga yang akan menjelaskan hukum-hukum yang datang dari Allah kepada seorang hamba.

Ilmu yang dimaksud disini adalah seperti yang dikatakan ibnu qoyyim az-zaujiyah dalam kitabnya qoshidatunniyah hal 95 beliau berkata:

العلم قال الله قال رسوله

قال الصحابة هم أولو العرفان

ما العلم نصبك للخلاف سفاهة

بين الرسول وبين رأي فلان

" ilmu adalah perkataan Allah, perkataan Rasul-Nya. perkataan para sahabat, merekalah yang memiliki pengetahuan. ilmu tidak dinisbahkan kepada orang bodoh yang membandingkan perkataan Rasul dengan pendapat seseorang"

Oleh karena itu, demi ilmu yang dimaksudkan diatas itulah para ulama melakukan rihlah bertahun-tahun bahkan berpuluhan tahun, mencari ilmu Allah dan Rasul-Nya untuk dijadikan manhaj dalam ketaatan pada Allah Rabbul 'Izzati, mereka tak mengenal lelah dan tak pernah mengeluh apalagi putus asa bahkan menikmati perjalanan itu dengan penuh bahagia, kita mengetahui semua itu dari keikhlasan mereka dalam menulis kembali ilmu yang mereka cari, sehingga menjadilah kitab yang berjilid-jilid yang tentunya mereka berniat agar ilmu itu terjaga rapi dan dijadikan rujukan oleh generasi yang akan datang setelah mereka.

Subuhanallah…seharusnya kepada merekalah kita bercermin, panasnya terik matahari tak menjadikan mereka berhenti untuk terus meniti jalan dalam menuntut ilmu. Dinginnya angin yang menhembus menerpa badan tak menjadikan mereka menyerah dalam menuntut ilmu syar'i. kadang perut lapar sedangkan bekal telah habis, maka air putilah yang akan mengganjal perut mereka, atau bahkan mereka mengikat kencang perut agar rasa lapar bisa ditahan. Tapi berkat perjuangan mereka maka lahirlah ***Kutubu Tis'ah*** dan kitab-kitab hadits lainnya serta buku-buku yang membahas Ilmu Islam dalam berbagai bentuk syarah dan penjelasan.

AllahSubuhanahu Wata'ala Berfirman:

{وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ}

Artinya: tidak sepatutnya bagi orang-orang yang beriman itu pergi semuanya (Kemedan Perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang yang memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka

itu dapat menjaga dirinya" (Q.S At-taubah :122)

Ayat ini menunjukkan pentingnya menuntut ilmu. Karena masyarakat Islam sangat membutuhkan orang yang akan mengajarkan ibadah dan hukum-hukum Islam kepada mereka dan itu adalah tugasnya ahlul ilmi. Para ulamalah yang akan mengajarkan kepada ummat akan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga dengan itu masyarakat Islam akan mengetahui bagaimana cara beribadah pada Allah, mengetahui ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam al-qur'an dan al-hadits.

Seorang mukmin wajib mencari ilmu agamanya, agar ia menyembah Allah dengan ilmu yang jelas, mengetauhi hakikat kekuasaan Allah, dan mengetahui posisinya sebagai hamba yang harus selalu ta'at dan tunduk pada perintah Allah Subuhanahu Wata'ala. Allah Memerintahkan Hamba-Nya agar Mengetahui Bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Sebagaimana Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:

{فَاعْلَمْ أَنَّهُ لا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ }

Artinya: Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal. (Q.S Muhammad: 19)

Dengan ilmu seorang hamba bisa lebih takut terhadap Allah Subuhanahu Wata'ala, tidak mudah berlumuran dengan dosa yang berujung pada kerugian dirinya di dunia dan akhirat. Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:

{إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ}

Artinya: Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama (Q.S Al-Fathir : 28)

Seorang wajib menayakan segala permasalahan tentang agamanya kepada ahlul ilmi, dan itu dinamakan mencari ilmu. Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:

{فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لا تَعْلَمُونَ}

Artinya: maka tanyakanlah kepada ahlu dzikr jika kalian semua tidak mengetahui" (Q.S An-nahl: 43)

Ayat ini menunjukkan pentingnya menuntut ilmu. Wajib bagi orang yang tidak mengetahui untuk bertanya kepada orang yang lebih berilmu darinya agar tidak menyembah Allah tanpa ilmu. Ahlu dzikr adalah ulama. Jika tidak ada ulama didesa kita maka hendaknya kita mencari ulama ditempat lain sampai kita menemukan ulama.

Dengan ilmu seorang hamba menjadi baik posisinya disisi Allah Subuhanahu Wata'ala

{ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لا يَعْلَمُونَ}

Artinya: Katakan! Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui? (Q.S Az-zumar: 9)

Maksudnya adalah orang yang mempunyai ilmu dengan orang yang tidak meiliki ilmu adalah tidak sama. Dan derajat mereka disisi Allah pun akan berbeda. Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:

{ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ}

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Dalam menuntut ilmu, kita harus selalu bersikap tawaddu' baik kepada Allah atau kepada makhluk. Salah satu sifat tawaddu' penuntut ilmu adalah selalu berdoa dan meminta pada Allah tamabahan ilmu dan keberkahan ilmu, sebagaimana Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:

وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S Thaahaa : 114)

Begitupun yang disabdakan Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam :

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِما عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي ما يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْماً الحَمْدُ لله على كُلِّ حالٍ وأعُوذُ بالله مِنْ حالِ أهْلِ النَّارِ

Artinya: Ya Allah Jadikan Apa Yang Engkau ajarkan Padaku bermanfaat bagiku, Dan ajarkanlah padaku apa-apa yang bermanfaat bagiku, dan tambahkanlah ilmu padaku, segala puji bagimu dalam segala hal dan lindungilah aku dari keadaan ahli neraka".(H.R Tirmidzi 5/578, Ibnu abi syaibah 6/50, Ibnu Majah 2/1260, dan Baihaqi 4/91)

Terakhir, penulis mengucapkan selamat menuntut ilmu buat sahabat-sahabatku yang tercinta…jangan putus asa melakaukan rihlah dalam menuntut ilmu Allah, janji Allah untuk hamba-hambanya yang ikhlas menuntut ilmunya adalah benar.

قَالَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الْمَلائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَصْنَعُ

Artinya: Rasulullah Shollallahu 'Alaihi Wasallam Bersabda: " barang siapa yang menempuh jalan dlam menuntut ilmu maka Allah akan memberikan jalan menuju surga. Dan sesungguhnya malaikat akan membentangkan sayapnya untuk orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap apa yang dilakukanya." (H.R Abu Daud, Hadits Nomor 3643)

Semoga niat kita tidak terkotori oleh iming-iming dunia dan segala bungkusanya. Ilmu Allah yang kita cari bukan ijazah palsu yang menghilangkan berkah ilmu. Ilmu tujuan utama, ijazah dan sebagainya hanya formalitas bagi kita sebagai penghargaan karena telah menempuh dunia pencarian ilmu.

Ulama tersebar banyak dibumi sudan ini, mari kita habiskan umur kita dengan rihlah menuntut ilmu kepada mereka. Menghafal dan mendengar keterangan dan penjelasan dari mereka. Akhirnya masing-masing kita berdoa:

اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِما عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي ما يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْماً الحَمْدُ لله على كُلِّ حالٍ وأعُوذُ بالله مِنْ حالِ أهْلِ النَّارِ...

والحمد لله رب العلمين

Ciri-ciri Tholibul Ilmi Syar'I

1. Mengikhlaskan niat dalam mempelajari ilmu agama untuk meninggikkan islam, mencari didho Allah semata.
2. menjadikan tujuan utamanya adalah menuntut ilmu allah...adapun syahadah dan sebagainya hanya penghargaan dunia. dan itu tidak menjadikan keikhlasanya dalam menuntut ilmu allah terkikis.
3. Selalu menemani ulama-lama allah dalam menimba ilmu allah,
4. Tidak menyibukkan dirinya kecuali dengan hal-hal yang berbau keilmuan. Sekalipun ketika berkumpul-kumpul dengan kawan-kawanya, selalu membuat suasana ilmu, saling berdiskusi, tukar ilmu dan pengetahuan.
5. Bersikap tawaddu' dan beradab terhadap syekhnya. Menanykan hal-hal yang penting tentang ilmu yang ia butuhkan.
6. Muraoja'ah pelajaran yang didapatkan dari syekh ketika ada waktu luang (ketika syekh berhalangan)
7. Banyak membaca dan menela'ah kitab-kita yang dikarang para ulama.
8. Menuntutnya ditempat yang suci dan pada ulama yang taqwa.
9. Menulis semua poin penting yang dikatakan oleh syekh dalam halaqah atau yang didapatkan dari hasil bacaan.
10. Rajin menghafal. Dimulai dari al-qur'an, as-sunnah sampai kepada mutun-mutun ilmu syar'I serta perkataan para ulama.
11. Mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupannya.
12. Menda'wahkan ilmu yang telah dipelajari kepada orang lain. Baik itu dengan perkataan atau dengan tulisan. Karena tujuan belajar adalah untuk diamalkan dan dida'wahkan.
13. Selalu ta'at pada allah dan menjauhi kemaksiatan. Karena ilmu adalah cahaya. Dn cahaya allah tidak akan menerangi orang-orang yang bermaksiat.
14. Selalu berdoa agar diberi keberkahan ilmu oleh Allah.

ADAB KETIKA HALAQAH

Adab ketika halaqah dibagi menjadi tiga:

Pertama: Adab Sebelum Halaqah

1. Mengikhlaskan niat. Kita mencari ilmu berniat untuk menghilangkan kebodohan yang ada dalam diri kita, mencari kebenaran dan untuk meninggikan kalimat allah Bukan niat agar disebut alim atau ulama. Kita niatkan untuk mencari ridho *Allah subuhanahu wata'ala, Allah Subuhanahu Wata'ala Berfirman:*

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus[1595], dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.(Q.S Al-bayyinah: 5)

2. Kita mencari ilmu berniat untuk dida'wahkan kepada ummat nanti ketika telah pulang kembali ketempat kita masing-masing. Allah berfirman:

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-taubah :122)

3. Memakai pakaian yang rapi, yang enak dipandang oleh syekh, bersih lagi suci. Sebaik-baik pakaian bagi laki-laki adalah yang berwarna putih, dan sebaik-baik pakaian bagi wanita adalah yang berwarna hitam. Begitulah keadaan malaikat jibril ketika datang kepada Rasulullah shollallahu 'Alaihi Wasallam, seperti yang disebutkan dalam hadirs masyhur. Umar Radhiyallahu Anhu berkata: "…tiba-tiba muncul seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih…" (H.R Bukhari Dan Muslim)

4. Keadaaan diri siap dalam menerima ilmu dari syekh, tidak dalam keadaan capek apalagi ngantuk. Karena itu akan mempengaruhi keseriusan dalam mendengar dan menulis ilmu yang diucapkan oleh syekh.

5. Hadir dihalaqah sebelum syekh datang. Agar lebih siap dalam mendengar dan menulis ilmu dari syekh. Karena jika terlambat maka akan ketinggalan sebagian perkataan syekh dari kita.

6. Memilih tempat duduk paling depan. Hendaknya tidak ada yang menghalangi kita dengan syekh kecuali meja atau sesuatu yang ada didepan syekh. Karena dengan itu kita lebih terfokus dalam memperhatikan syekh ketika berbicara. Dan tentunya ini akan lebih membekas segala perkataan yang syekh ucapkan.

Kedua : Adab Didalam Halaqah

1. Mendengarkan dengan serius apa yang dikatakan oleh Syaikh.
2. **T**idak berbicara hal-hal yang lain didalam halaqah baik dengan teman disamping atau melayani telepon dan sebagainya. Oleh karena itu, seorang yang sedang berada dalam halaqah lebih utama mematikan HP atau menon aktifkannya agar disaat serius mendengar keterangan dari syekh tidak diganggu oleh bunyi miskol atau SMS.
3. **M**encatat poin-poin penting yang didapatkan dari syekh didalam buku catatan khusus. karena dengan itulah kita mengikat ilmu yaitu dengan cacatan. Sehingga jika suatu saat lupa maka ada catatan yang bisa kita jadikan rujukan.

Ketiga : Adab Setelah Halaqah

1 Menanyakan pada syekh hal-hal kurang dipahami atau perkataan yang terputus yang tidak sempat ditulis.

2. Mengulang kembali pelajaran yang didapat dari syekh. Dengan ini kita bisa lebih menguatkan pemahaman dan hafalan kita.

3. Hendaknya dalil-dalil penting dan perkataan-perkataan ulama dihafal. Karena dengan itu kita bisa beristidlal seperti halnya para ulama kita beristidlal.

Silakan Anda Renungkan Hadits Jibril Masyhur Yang Diriwayatkan Oleh Amirul Mu'minin Abi Hafshoh Umar Bin Khattab Radhiyallah Anhu Dalam Kitab Bukhari (Hadits No 1) Dan Muslim (Hadits No 1907)…Disana Kita Bisa Mengambil Faedah Banyak Dalam Adab Tholibul Ilmu.

PENTINGNYA MENGHAFAL MUTUN

Menghafal adalah mengukir kembali sesuatu sesuai dengan lafadz aslinya didalam otak atau memori yang kita miliki tanpa ditambah atau dikurangi sedikitpun.

menghafal adalah sangat penting bagi tholubul ilmi. Dengan menghafal ia bisa menjadi seorang yang unggul dari yang lainya. Dengan menghafal ia bisa tau secara persis perkataan atau ungkapan seseorang tanpa ia mengurangi atau menambah sedikitpun dari perkataan atau ungkapan itu.

Sebagai tholibul ilmi syar'I, adalah satu keniscayaan baginya untuk menghafal matan-matan yang berkaitan dengan ilmu syar'I itu, seperti mutun aqidah, fiqih, usul fikih, kaedah usuliyah dan fiqhiyah, hadits, ilmu hadits, kaedah bahasa arab, mawaris dan ilmu-ilmu syar'I lainya, yang dimana semua itu di awali dengan menghafal al-qur'an terlebih dahulu.

Apalah ma'na sebuah perantauan yang sangat jauh kalau bukan untuk faqih dalam ilmu-ilmu yang kami sebutkan di atas. Maka hendaknya kita sebagai tholibul ilmi syar'I bertampil beda dengan seseorang yang hanya tujuannya untuk meraih ijazah atau titel belaka.

Tholibul ilmi syar'I sejak awal memang harus sadar akan posisi, kewajiban dan tanggung jawabnya diperantauan ini.

posisinya adalah pencari ilmu bukan penggerak massal terhadap gerakan apapun.

Kewajibanya adalah mencari, menggali dan mendalami ilmu syar'I dengan cara duduk dan mendengar langsung dari para ulama, juga dengan cara membaca dan menelaah serta menghafal sendiri sebagai bentuk muraja'ah dan memutqinkan ilmu yang telah didapat dari para ulama. Tidak sebalvziknya, menyibukkan diri dengan hal-hal yang telah jelas melalaikanya dari kewajiban utama sebagai tholibul ilmu.

Tanggung jawabnya adalah menggunakan waktu yang sangat terbatas ini dengan sedemikin rupa untuk mendalami ilmu syar'I bukan mengembangkan atau menggerakkan pergerakan apapun, yang itu akan jelas melalaikan dirinya dari tanggung jawab utamanya didunia perantauan ini.

Setelah kita mengetahui akan pososi, kewajiban dan tanggung jawab sebagai tholibul ilmi syar'I, maka satu keharusan bagi kita untuk mengatur diri dan waktu yang kita miliki. Dengan cara menyusun sedemikian rupa kegiatan yang akan kita jalani kedepanya. Berapa lama waktu yang kita butuhkan untuk menghafal al-qur'an dan berapa waktu yang kita butuhkan untuk menghafal mutun-mutun itu. Berapa juz yang harus kita hafal dalam sebulan ini dan berapa matan yang harus kita tela'ah dan hafal dalam jangka pendek ini. atau apa yang sudah harus kita raih satu tahun kedepanya. Dan seberapa kemampuan kita dalam beristidlal didalam beberapa waktu kedepan.

Semua itu kita susun dan skenario sedimikian rupa agar kedepannya kita jalani dengan penuh teratur. Kapada allah kita mohon taufiq dan hidayah dan kepadanya tempat kita tawakkal, tapi usaha dan ibadah yang kuat yang harus kita tempuh.

Dibawah ini kami akan menggambarkan seperti yang digambarkan para ulama kita, mutun-mutun yang seharusnya tholibul ilmi sya'I menghafalnya agar mereka menjadi mutqin dalam hal ini. Ingatlah bahwa setiap yang menghafal adalah imam (فإن كل حافظ إمام)

1. Al-qur'an
2. Aqidah
   - Usul Stalatsah
   - Qowa'id Arba'ah
   - Kitab Tauhid
   - Aqidah Thohawiyah
   - Aqidah Wasathiyah
   - Kasyfu As-Syubhat
3. Hadits
   - Arba'in Nawawy
   - Umdatul Ahkam
   - Buluqul Marom
4. Ilmu Hadits
   - Baiquniyah
   - Nukhbatul Fikr Li Ibni Hajar
5. Usul Fiqih Dan Kaedah Usuliyah
   - Al-Waraqat
   - Qawa'idul Fiqhiyah Li Ibni Sa'ad
6. Bahasa Arab
   - Jurumiyah
7. Mawaris (Ar-Arahbiyah)
8. Doa dan dzikir
   - Shohiuhul Adzkar
   - Husnul Muslim

Inilah matan-matan yang perlu dihafal oleh tholibul ilmi syar'I sebagai dasar bagi mereka dalam memperluas ilmunya. tentunya semua itu harus di imbangi dengan memahami dan mempelajari syarah-syarahnya dari para ulama.

أسأل الله أن يوافقنا وأن يرزقنا بركة العلم والإخلاص في القول والعمل

وصلى الله وسلم وبارك على نبينا محمد وعلى آله وصحبه.